

Persepsi Petani dalam Penerapan Budidaya Padi Sehat di Kelompok Tani Ngesti Mulyo Desa Ngrombo Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen

Farmers' Perceptions in The Implementation Of Healthy Rice Cultivation in The Ngesti Mulyo Farmers Group Ngrombo Village Plupuh District Sragen District

¹Saryanto, ²Rajiman, ³Haris Tri Wibowo

¹²³ Jurusan Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang. Jl. Kusumanegara No. 2 Telp. (0274) 373479, Fax. Telp. (0274) 375528, Yogyakarta, 55167, Indonesia
¹E-mail: saryantotitis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi petani dalam penerapan budidaya padi sehat di Kelompok Tani Ngesti Mulyo Desa Ngrombo Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Teknik analisis data yang digunakan dalam kajian ini adalah analisa deskriptif dengan menggunakan metode survey. Pengambilan sampel dalam kajian ini menggunakan Purposive Sampling dengan jumlah responden sebanyak 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi dalam penerapan budidaya padi sehat pada keuntungan relatif termasuk dalam kategori tinggi, kesesuaian termasuk dalam kategori tinggi, kerumitan termasuk dalam kategori sedang, kemudahan untuk dicoba termasuk dalam kategori tinggi dan kemudahan untuk diamati dengan kategori tinggi.

Kata kunci: Budidaya padi sehat, persepsi, petani

ABSTRACT

This study aims to determine the level of perception of farmers in implementing healthy rice cultivation in the Ngesti Mulyo Farmer Group, Ngrombo Village, Plupuh District, Sragen Regency. The data analysis technique used in this study is descriptive analysis using survey methods. Sampling in this study used purposive sampling with a total of 36 respondents. The results showed that the level of perception in implementing healthy rice cultivation on relative advantage was included in the high category, suitability was included in the high category, complexity was included in the medium category, ease of trying was included in the high category and ease of observation was included in the high category

Keywords: Healthy rice cultivation, perception, farmer

PENDAHULUAN

Saat ini penurunan kualitas tanah / areal pertanian di sekitar kita terlihat sangat nyata. Sistem budidaya padi secara intensif, dalam artian penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang cenderung tinggi, dengan penggunaan pupuk organik yang minim.

Kandungan tanah yang baik/ ideal dalam penggunaan usaha pertanian khususnya padi yaitu kisaran 5% untuk bahan organik, 25 %udara, 25% air, serta 45% kandungan mineral, Darmawijaya (1997). Aplikasi bahan organik yang minim dan pemberian pupuk kimia yang berlebihan guna mengejar hasil yang tinggi mengakibatkan turunnya kandungan bahan organik didalam tanah baik berupa kualitas ataupun kuantitas.

Budidaya Tanaman Sehat. Mungkin kita kerap mendengar istilah tersebut pada usaha tanaman padi ataupun tanaman yang lain di budidayakan oleh para petani. Diharapkan cara budidaya tersebut bisa menjadi salah satu solusi untuk pertanian kita. Akhir-akhir tahun ini mulai gencar dicanangkanya cara budidaya tanaman sehat sebagai model / tren jaman sekarang sebagai pola hidup sehat generasi milenial, termasuk di Jawa Tengah.

Budidaya Tanaman Sehat merupakan cara/metode budidaya yang diadopsi dari salah satu prinsip Pengendalian Hama Terpadu, dengan pendekatan inovatif dalam upaya meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani melalui perbaikan sistem / pendekatan dalam perakitan paket teknologi yang sinergis antar komponen teknologi, dilakukan secara partisipatif oleh petani serta bersifat spesifik lokasi. dimana strategi dalam membudidayakan tanaman tersebut dengan memadukan semua tehnologi budidaya berbasis ramah lingkungan sehingga dihasilkan tanaman yang sehat (DAA.Pertiwi, 2020). Budidaya padi sehat ini pernah dilakukan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Kelompok tani Manunggal Karangmojo Gunungkidul, Kelompok tani Sedyo Makmur Piyungan Bantul, dan Gapoktan Ponjong Gunungkidul yang merupakan tiga dari enam belas kelompok tani/gapoktan yang telah melaksanakan dem area Budidaya Tanaman Padi Sehat di tahun 2019 lalu serta pernah dilakukan di Desa Mojosari, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang Jawa Timur pada tahun 2019.

Demonstrasi Plot (Demplot) budidaya padi sehat di areal Kelompok Tani Ngesti Mulyo Desa Ngrombo Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen diharapkan memberi pengetahuan kepada anggota Kelompok Tani bahwasanya budidaya padi yang ramah lingkungan yaitu dengan meninggalkan bahan kimia (pupuk dan obat-obatan) bisa jalankan/diterapkan. Melihat apa yang dilakukan Kelompok Tani di wilayah Kabupaten Sragen Propinsi Jawa Tengah yaitu Kelompok Tani Ngesti Mulyo Desa Ngrombo Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen yang telah melakukan demplot budidaya padi sehat di tahun 2021 dan awal tahun 2022 lalu. Hasil cukup memuaskan, bahwa rata-rata pH tanah meningkat naik, dari pH 4,5-5 menjadi pH 5,5-6,5 serta bahan organik yang terkandung didalam tanah juga bertambah/meningkat. Tanpa menggunakan pupuk kimia maupun pestisida dari bahan kimia, hasil panen menunjukkan kurang lebih sama dengan perlakuan kimia yaitu kisaran 6 sampai 6.8 ton perhektar (Programa BPP Condroidimuko Kecamatan Plupuh tahun 2022).

Dengan didampingi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang berada di wilayah binaan, diadakan Demplot/percontohan sebagai media untuk menyebarkan informasi. Karena inovasi ini adalah inovasi yang termasuk baru, ada kemungkinan bahwa petani belum sependapat tentang inovasi ini. Kemungkinan petani mempunyai pandangan (persepsi) yang berbeda-beda dalam memandang inovasi ini. Menurut Severin (2001), persepsi merupakan suatu bentuk kesadaran individu terhadap lingkungan sekitar ataupun juga kepercayaan mengenai karakteristik / objek berdasar pengalaman serta proses-proses pemikiran.

Jika melihat uraian diatas menarik untuk diteliti terkait masalah perbedaan-perbedaan persepsi/pandangan oleh petani, sehingga layak dilakukan penelitian terhadap persepsi tersebut. Persepsi oleh petani ini bisa dikategorikan negatif atau positif berdasar ketertarikannya. Untuk meneliti hal tersebut diperlukan suatu konsep

untuk menjelaskan persepsi tadi dan juga untuk rekomendasi strategi perubahan sikap oleh petani atau potensial adopter dikemudian hari. Sehingga penelitian ini oleh penulis diberi judul “Persepsi Petani dalam Penerapan Budidaya Padi Sehat di Kelompok Tani Ngesti Mulyo Desa Ngrombo Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen”.

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan bagaimana tingkat persepsi petani terhadap penerapan budidaya padi sehat di Kelompok Tani Ngesti Mulyo Desa Ngrombo Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat persepsi petani terhadap penerapan budidaya padi sehat di Kelompok Tani Ngesti Mulyo Desa Ngrombo Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen, dinilai dari karakteristik inovasi.

MATERI DAN METODE

Penelitian yang akan dilakukan adalah merupakan suatu penelitian deskriptif melalui pendekatan secara kuantitatif memakai rancangan survey. Tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, prosedur atau sistem secara faktual dan cermat. (Sugiono, 2017). Sedangkan pendekatan kuantitatif yaitu suatu tehnik untuk dapat menguji sasaran teori melalui kajian yang terkait antara banyaknya variabel, khususnya dalam beberapa instrumen yang bisa diukur, sampai suatu data bisadianalisis dengan memakai prosedur statistik (Creswell, 2014).

Survey dalam suatu penelitian sebisa mungkin menjelaskan deskripsi numerik ataupun deskripsi kuantitatif dari suatu populasi tertentu (Creswell, 2014). Untuk menjawab metode dan media yang digunakan petani serta persepsi petani terhadap inovasi budidaya padi sehat, pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Ngesti Mulyo Desa Ngrombo Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah dan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan di bulan Oktober tahun 2022.

Pelaksanaan Pengambilan Data

Populasi dalam Penelitian ini yaitu Kelompok Tani (Poktan) Ngesti Mulyo Desa Ngrombo Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah anggota 89 orang. Pertimbangan pelaksanaan penelitian karena poktan tersebut telah melaksanakan demplot inovasi budidaya padi sehat pada awal tahun 2022. Jumlah sampel anggota poktan dalam penelitian ini sebanyak 36 petani dengan tehnik purposive sampling. Purposive sampling adalah sebagai tehnik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative, Sugiyono (2010).

Pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dengan cara interview serta quisioner. Sedangkan data sekunder berupa program yang dievaluasi dan rekaman data yang dimiliki oleh penulis. Analisis data yang akan dipergunakan dalam penelitian yaitu analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa suatu data melalui pendeskripsian data yang terkumpul (Sugiyono 2006)

Penggunaan Skala Likert

Skala Likert memberikan beberapa item pertanyaan untuk setiap parameter, Riduwan (2002). Dengan alternatif jenjang skor jawaban yang jelas (tidak setuju, setuju, dll) dan jawaban diberikan dengan memilih alternatif yang paling tepat.

Sementara itu, Edwards (1957), menyimpulkan dari berbagai saran dan petunjuk dari para ahli menjadi suatu pedoman atau kriteria penulisan pernyataan sikap. Tahapan dalam melakukan skoring dengan skala likert diantaranya :

1. Penentuan banyaknya kelas (K)

Ada lima kelas yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu : sangattinggi (5), tinggi (4), sedang(3), rendah (2) dan sangat rendah (1).

2. Penentuan kisaran (R)

Kisaran merupakan selisih antara pengamatan (skor) yang paling tinggi dengan nilai pengamatan (skor) yang paling rendah. Kisaran didapatkan dari persamaan berikut ini:

$$R = X_t - X_r$$

Dimana: R = Kisaran
 X_t = Nilai pengamatan (skor) tertinggi
 X_r = Nilai pengamatan (skor) terendah

Dalam penelitian ini maka :
 $R = X_t - X_r$
 $R = 75 - 15$
 $R = 60$

3. Pembuatan selang didalam kelas (I)

Selang kelas ditentukan oleh rumus : $I = R / K$

Dimana : I = Selang dalam kelas
R = Kisaran
K = Banyaknya kelas

Dalam penelitian ini maka :
 $I = R / K$
 $I = 60 / 5$
 $I = 12$

Penilaian Kategori persepsi menurut skor :

Sangat tinggi abila didapatkan skor	: 63,01 - 75 atau 84,01% - 100%
Tinggi bila didapatkan skor	: 51,01 - 63 atau 68,01% - 84 %
Sedang bila didapatkan skor	: 39,01 - 51 atau 52,01% - 68 %
Rendah bila didapatkan skor	: 27,01 - 39 atau 36,01% - 52 %
Sangat rendah abila didapatkan skor	: 15,00 - 27 atau 20 % - 36 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Penduduk

Desa Ngrombo merupakan salah satu Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen, Propinsi Jawa Tengah. Memiliki penduduk yang berjumlah 3.722 jiwa, terdiri dari : 1.893 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1.829 jiwa berjenis kelamin perempuan. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Ngrombo yang tertinggi berada pada kategori Tamat SD/MI dengan jumlah 1.112 orang (29,88 %) dari total penduduk 3.722 jiwa.

Berdasarkan mata pencaharian cukup bervariasi Mata pencaharian penduduk yang tertinggi ada pada sektor pertanian dengan jumlah 763 orang (55,94%) dari total penduduk dalam mata pencaharian 1.364 jiwa. Berdasarkan tingkatan usianya Desa Ngrombo memiliki penduduk dengan usia produktif yaitu tertinggi berada pada rentang usia 15 – 64 tahun dengan jumlah 2.679 orang (71,98 %) dari total jumlah penduduk

3.722. Untuk komoditas (Tanaman pangan dan Hortikultura) yang diusahakan oleh petani Desa Ngrombo cukup variatif. didominasi komoditas padi yaitu 120 ha atau 72,73 % kemudian kacang tanah dengan luas 39 ha atau 23,64 %. Sedangkan komoditas selain padi dan kacang tanah tidak lebih dari 2 ha.

Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan pada 36 petani di Desa Ngrombo yang aktif mengikuti pertemuan rutin setiap sebulan sekali di dalam Kelompok Tani Ngesti Mulyo. Hasil data yang telah di dapat kemudian dikumpulkan untuk di rekap dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik petani responden yang dikelompokkan berdasar pada jenis kelamin, usia, pendidikan, pengalaman bertani, jumlah serta luas lahan. Pengelompokan tersebut ditampilkan pada Tabel 1 sampai dengan 5 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	27	75,00
Perempuan	9	15,00
Jumlah	36	100,00

Sumber : Data terolah 2023

Tabel 2. Karakteristik Petani Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
33 – 60	25	69,44
>60	11	30,56
Jumlah	36	100,00

Sumber : Data terolah 2023

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	3	8,33
SD	7	19,44
SLTP	14	38,88
SLTA	10	27,77
Perguruan Tinggi	2	5,55
Jumlah	36	100,00

Sumber : Data terolah 2023

Tabel 4. Karakteristik Petani Berdasarkan Pengalaman Bertani

Pengalaman Bertani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 10	3	8,33
10 – 20	6	5,56
21 – 30	9	41,67
31 – 40	4	16,67
41 – 50	8	16,67
>50	6	11,11
Jumlah	36	100,00

Sumber : Data terolah 2023

Tabel 5. Karakteristik Petani Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 0,5	21	58,33
0,5 – 1	15	41,67
> 1	0	0
Jumlah	36	100

Sumber : Data terolah 2023

Persepsi Petani terhadap Penerapan Budidaya Padi Sehat berdasarkan Karakteristik Inovasi

Budidaya padi sehat merupakan sebuah inovasi baru bagi petani di Kelompok Tani Ngesti Mulyo Desa Ngormbo Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Penyebaran informasi maupun pengenalan kegiatan kepada petani ini dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan yang bertugas di desa tersebut dengan melalui Demonstrasi Plot (Demplot) di salah satu lahan milik salah satu anggota kelompok.

Persepsi petani awal kali dimunculkan oleh stimulus yang menggerakkan indera didalam menangkap suatu informasi yang diberikan oleh penyuluh. Persepsi petani bisa diukur maupun di nilai menggunakan parameter karakteristik inovasi yang seperti dinyatakan oleh Rogers (1983), yang terdiri dari 1. keuntungan relatif, 2. kesesuaian, 3. kerumitan, 4. kemudahan untuk dicoba, dan yang ke 5. kemudahan untuk diamati. Persepsi petani bisa mempengaruhi sikap maupun perilaku serta keputusan petani terhadap sebuah teknologi atau inovasi. Persepsi petani terhadap penerapan budidaya padi sehat berdasarkan karakteristik inovasi seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persepsi Petani Berdasarkan Karakteristik Inovasi

Indikator	Skor Maksimal	Skor Lapang	Persentase (%)	Kategori
Keuntungan Relatif	25	17,36	69,44	Tinggi
Kesesuaian	15	10,31	68,7	Tinggi
Kerumitan	10	6,39	63,89	Sedang
Kemudahan untuk Dicoba	5	3,78	75,56	Tinggi
Kemudahan untuk Diamati	20	14,83	74,17	Tinggi
Jumlah	75	52,67	70,35	Tinggi

Sumber : Data terolah 2023

Berdasarkan Tabel 6. dalam penelitian ini bahwa persepsi petani terhadap penerapan budidaya tanaman padi sehat berdasarkan karakteristik inovasi dengan skor 52,67 atau 70,35% termasuk dalam kategori tinggi. Karakteristik inovasi menentukan kecepatan difusi inovasi atau tingkat adopsi ditingkat petani sebagai calon pengguna inovasi.

Tingkat persepsi petani terhadap budidaya padi sehat tinggi, hal ini didukung bahwa budidaya padi sehat memberikan keuntungan relatif dengan skor lapang 17,36 atau 69,44%. Hasil persepsi tinggi juga didapat dari kesesuaian yaitu 10,31 dengan persentase 68,70%. Kemudahan petani untuk mencoba juga bernilai kategori tinggi yaitu 3,78 dengan persentase 75,56%, demikian juga dengan kemudahan untuk diamati kategori tinggi dengan nilai 14,83 dengan persentase 59,33%. Dari kerumitan

budidaya tanaman padi sehat yang ada ditingkatkan sedang yaitu 6,39 atau dengan persentase 63,89%.

Analisis deskriptif kajian Persepsi Petani dalam Penerapan budidaya badi sehat di Kelompok Tani Ngesti Mulyo Desa Ngrombo Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen ini terjadidari a.Keuntungan relatif, b.Kesesuaian, c.Kerumitan, d.Kemudahan dicoba dan e.Kemudahandiamati. Secara lebih rinci an alisis deskriptif diuraikan sebagai berikut :

a. Keuntungan relatif

Keuntungan relatif melihat sejauh mana inovasi atau tehnologi yang baru bisa memberikan keuntungan bagi petani saat mempraktekkan suatu inovasi. Dalam penelitian ini keuntungan relatif dilihat dari indikator pendapatan , biaya, dan juga hasil produksi budidaya padi sehat. Penilaian skor ditingkat keuntungan relatif dalam penerapan budidaya padi sehat ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Skor Tingkat Keuntungan Relatif dalam penerapan Budidaya Padi Sehat

Indikator	Skor	Skor	Persentase (%)	Kategori
	Maksimal	Lapang		
Memberikan keuntungan	5	3,36	67,22	Sedang
Meningkatkan produktivitas padi	5	3,39	67,78	Sedang
Meningkatkan pendapatan petani	5	3,22	64,44	Sedang
Mengurangi penggunaan pupuk kimia	5	3,69	73,89	Tinggi
Mengurangi penggunaan pestisida kimia	5	3,69	73,89	Tinggi
Jumlah	25	17,36	69,44	Tinggi

Sumber : Data terolah 2023

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui skor nilai keuntungan relatif sebesar 17,36 atau 69,44% dengan kategori tinggi. Hal itu didasarkan pada perolehan nilai skor memberikan keuntungan sebesar 3,36 atau 67,22 %, skor produktifitas padi yakni sebesar 3,39 atau 67,78%, meningkatnya pendapatan petani dengan skor 3,22 atau 64,44 8%, pengurangan penggunaan pupuk kimia dengan skor 3,69 atau 73,89 %, serta penurunan penggunaan pestisida kimia dengan skor 3,69 atau 73,89% .

b. Kesesuaian

Kesesuaian adalah tingkat sesuai atau tidaknya suatu inovasi dengan pengalaman, nilai- nilai budaya, serta kebutuhan penerima inovasi. Inovasi dapat dianggap konsisten dengan nilai- nilai yang berlaku dan sesuai dengan pengalaman dan juga kebutuhan petani. Apabila suatu inovasi tertentu tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku, maka ide baru atau suatu inovasi tersebut sulit bahkan tidak dapat diadopsi oleh petani. Penilaian skor tingkat kesesuain dalam penerapan budidaya padi sehat dapat dilihat pada Tabel 8. sebagai berikut :

Tabel 8.Skor Tingkat Kesesuaian dalam Penerapan Budidaya Padi Sehat

Indikator	Skor	Skor	Persentase (%)	Kategori
	Maksimal	Lapang		
Sesuai dengan pengalaman petani	5	3,75	75,00	Tinggi
Sesuai dengan kebutuhan petani	5	3,22	64,44	Tinggi
Petani merasa nyaman dengan petani lainnya	5	3,33	66,67	Tinggi
Jumlah	15	10,31	68,70	Tinggi

Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui total skor nilai kesesuaian sebesar 10,31 atau 68,70 % masuk dalam kategori tinggi. Data tersebut didukung dari perolehan nilai skor kesesuaian dengan pengalaman petani sebesar 3,75 atau 75,00%, kesesuaian dengan kebutuhan petani sebesar 3,22 atau 64,44% dan kesesuaian nyamannya petani dengan petani yang lain sebesar 3,33 atau 66,67%. Nilai kesesuaian terbesar ada pada persentase kesesuaian pengalaman petani yang memiliki skor sebesar 68,70%. Kesesuaian penerapan budidaya tanaman padi sehat melihat apakah inovasi tersebut sesuai dengan pengalaman, nilai, dan kebutuhan petani dengan budaya budidaya tanaman padi sebelumnya.

c. Kerumitan

Kerumitan adalah tingkat kesulitan atau kemudahan memahami dan menggunakan suatu inovasi bagi petani atau penerimanya. Ada suatu inovasi tertentu yang dengan mudah dapat dimengerti dan diadopsi oleh petani begitu juga sebaliknya. Penilaian skor tingkat kerumitan dapat dilihat Tabel 9. sebagai berikut :

Tabel 9. Skor Tingkat Kerumitan Dalam Penerapan Budidaya Padi Sehat

Indikator	Skor Maksimal	Skor Lapang	Persentase (%)	Kategori
Cara budidaya padi sehat mudah dipahami	5	3,00	60,00	Sedang
Tehnik penyampaian prosedur mudah dipahami	5	3,39	67,78	Sedang
Jumlah	10	6,39	63,89	Sedang

Sumber : Data terolah 2023

Berdasarkan Tabel 9. bahwa total skor nilai kerumitan sebesar 6,39 atau 63,89% dengan kategori sedang. Hasil tersebut diatas didukung oleh nilai skor cara budidaya tanaman padi sehat mudah dipahami yaitu 3,00 atau 60,00% serta nilai skor bahan mudah didapat sebesar 3,39 atau 63,89%. Nilai persentase kerumitan penerapan budidaya sehat dilihat dari dua indikator memiliki nilai yaitu tehnik budidaya tanaman padi sehat mudah dipahami yaitu 60,00% serta nilai skor penyampaian tehnik mudah dipahami sebesar 63,89%. Cara atau tehnik budidaya padi sehat dianggap sedang atau cukup sulit dipahami serta penyampaian tehnik yang juga dianggap cukup sulit untuk dipahami. Tingkat kerumitan mempengaruhi petani untuk mengadopsi dilahan sendiri untuk saat sekarang dan dimasa yang akan datang.

d. Kemudahan untuk Diuji Coba

Kemudahan untuk diuji dan dicoba adalah tingkat kemungkinan agar supaya dicoba kembali oleh para petani secara mandiri dalam skala luasan areal atau lahan tertentu. Sebuah teknologi atau inovasi baru jika dapat dilaksanakan secara mandiri oleh petani maka proses adopsi atau difusi inovasi akan cenderung lebih cepat daripada suatu teknologi atau inovasi baru yang tidak atau belum pernah diuji coba secara mandiri oleh petani. Dalam penilaian skor tingkat kemudahan untuk diuji coba dalam penerapan budidaya padi sehat dapat dilihat pada Tabel 10. dibawah ini:

Tabel 10. Skor Tingkat Kemudahan Untuk Diuji Coba Penerapan Budidaya Padi Sehat

Indikator	Skor Maksimal	Skor Lapang	Persentase (%)	Kategori
Petani mencoba melakukan sendiri	5	3,78	75,56	Tinggi
Jumlah	5	3,78	75,56	Tinggi

Berdasarkan Tabel 10. bisa diketahui skor nilai kemudahan untuk Petani mencoba melakukan secara mandiri sebesar 3,78 atau 75,56% dengan kategori tinggi. penerapan budidaya tanaman padi sehat dirasa petani cukup mudah untuk dicoba pada skala luasan areal atau lahan tertentu. Hal tersebut dikarenakan petani ikut serta secara langsung turut serta mengamati dari setiap aspek kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan budidaya padi sehat. Nilai persentase kemudahan diujicoba dari penerapan budidaya sehat dilihat hanya dari satu indikator dengan nilai sebesar 75,56%. Petani melakukan budidaya padi sehat arealnya sendiri secara mandiri karena kegiatan budidaya tersebut dirasa menguntungkan. Hal ini berdasar dari dalam diri individu petani sendiri tanpa ada tekanan dari pihak lain.

e. Kemudahan Untuk Diamati

Kemudahan untuk diamati adalah suatu tingkat dimana suatu inovasi bisa dilihat secara nyata oleh petani atau orang lain serta mudah dalam penjangkauan. Persepsi petani terhadap penerapan budidaya padi sehat dilihat dari indikator penampilan fisik tanaman padi selama proses budidaya padi sehat. Suatu inovasi atau teknologi akan lebih cepat diadopsi atau diterima oleh petani maka teknologi atau inovasi tersebut sifat yang ada pada inovasi tersebut harus lebih baik serta petani mudah diamati oleh secara langsung. Penilaian skor pada tingkat kemudahan untuk diamati dalam penerapan budidaya padi sehat ini seperti yang tertera pada Tabel 11. dibawah ini :

Tabel 11. Skor Tingkat Kemudahan Untuk Diamati Penerapan Budidaya Padi Sehat

Indikator	Skor Maksimal	Skor Lapang	Persentase (%)	Kategori
Vigor tanaman lebih tinggi	5	3,58	71,67	Tinggi
Hama dan penyakit tanaman menurun	5	3,58	71,67	Tinggi
Daun tanaman lebih hijau / bagus	5	4,08	81,67	Tinggi
Pertumbuhan tanaman padi lebih bagus	5	3,58	71,67	Tinggi
Jumlah	20	14,83	74,17	Tinggi

Sumber : Data terolah 2023

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor nilai kemudahan untuk diamati sebesar 14,83 atau 74,17% dengan kategori tinggi. Hal tersebut didukung oleh lahan demplot yang berada dilahan yang strategis dan mudah dijangkau oleh petani sehingga petani dapat melihat secara langsung fisik dari demplot budidaya padi sehat. dengan hasil perolehan nilai skor vigor tanaman padi terlihat lebih tinggi sebesar 3,58 atau 71,67%, skor serangan hama dan penyakit tanaman menurun sebesar 3,58 atau 71,67%, skor daun tanaman padi lebih bagus dan hijau sebesar 4,08 atau 81,67% dan skor pertumbuhan tanaman padi lebih bagus sebesar 3,58 atau 71,67%. Nilai persentase kemudahan diuji coba dari penerapan budidaya sehat dilihat dari empat indikator. Persentase terbesar didapat dari indikator daun tanaman lebih hijau atau bagus yaitu sebesar 81,67 % dengan kategori tinggi

PEMBAHASAN

1. Persepsi Berdasarkan Keuntungan Relativ

Dari hasil kajian yang telah dilakukan diketahui bahwa skor nilai keuntungan relatif sebesar 17,36 atau 69,44% dengan kategori tinggi. Tingginya tingkat persepsi keuntungan relatif dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan maupun pengalaman

yang dimiliki oleh petani. Diketahui bahwa pendidikan terakhir para responden yang terbanyak ada pada tingkat SLTP, yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase 38,88 %. Persentase tingkat pendidikan terendah ada pada responden yang tidak sekolah sebanyak 3 orang atau 8,33% dan juga responden yang berpendidikan hingga perguruan tinggi yaitu 5,55 % dengan jumlah respondennya ada 2 responden. Pendidikan petani responden pada penelitian ini termasuk kategori wajib belajar 12 tahun yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan petani responden untuk menerima informasi baru. Menurut Seokartawi (1988), bahwa adopsi inovasi lebih cepat dilakukan oleh orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, jika dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah yang akan cenderung lebih sulit untuk menerima suatu inovasi.

Gagasan atau ide serta cara-cara baru dalam hal ini budidaya padi sehat, juga dirasa memberikan suatu keuntungan relatif daripada inovasi sebelumnya. Hal tersebut mempengaruhi juga mempengaruhi tingginya nilai keuntungan relatif. Sejalan juga dengan Mardikanto (1993), yang menyebutkan bahwa sebenarnya keuntungan tersebut bukan hanya terbatas pada keuntungan dalam arti ekonomi saja, tetapi juga mencakup keuntungan teknis (berupa produktivitas tinggi, ketahanan terhadap resiko kegagalan serta berbagai gangguan yang menyebabkan ketidakterhasilannya) kemudian keuntungan dalam segi ekonomis (biaya lebih rendah ataupun keuntungan yang lebih tinggi) serta kemanfaatan sosial-psikologis (pemuasan kebutuhan fisiologis berupa pangan, kebutuhan psikologis berupa pengakuan/ penghargaan dari lingkungannya, kepuasan, dan rasa percaya diri, maupun kebutuhan-kebutuhan sosiologis berupa sandang atau pakaian, papan, status sosial) dan lain-lain.

2. Persepsi Berdasarkan Kesesuaian

Dari hasil kajian yang telah dilakukan diketahui bahwa skor nilai kesesuaian sebesar 10,31 atau 68,70 % masuk dalam kategori tinggi. Tingginya tingkat persepsi kesesuaian dapat dipengaruhi oleh tingkat pengalaman petani itu sendiri. Tingkat persepsi kesesuaian terbanyak pada kategori 21 – 30 tahun, atau dengan persentase 41,67 % berjumlah 9 responden. Pengalaman petani yang paling sedikit pada kategori <10 tahun dengan persentase 8,33 % berjumlah 3 petani responden. Dapat dikatakan bahwa petani responden dalam penelitian ini tergolong cukup lama atau berpengalaman dalam berusahatani. Hal ini sejalan dengan pernyataan Seokartawi (1988), pengalaman berusaha tani berpengaruh dalam diri seseorang untuk menerima suatu inovasi. Petani yang sudah lebih lama dalam berusahatani akan lebih mudah menerapkan inovasi daripada petani baru atau pemula.

Rendah atau tingginya nilai kesesuaian juga dipengaruhi oleh lamanya berusahatani yang berhubungan dengan pengalaman yang petani itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Hasyim, 2006), yang mengemukakan bahwa lamanya berusahatani dapat dijadikan pertimbangan supaya tidak terjadi kesalahan lagi hal yang sama dalam usaha taninya. Tingginya tingkat Persepsi kesesuaian juga dipengaruhi oleh adanya demplot penerapan budidaya padi sehat, budidaya tersebut pada umumnya sesuai dengan apa yang diharapkan petani. Demplot budidaya sehat padi bertujuan untuk dapat menjadi contoh budidaya tanaman sehat padi, dapat menanggulangi serangan OPT yang terjadi, mampu meningkatkan produktivitas padi. Menurut Davis (1989) sejauh mana individu percaya terhadap suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.

3. Persepsi Berdasarkan Kerumitan

Dari hasil kajian yang telah dilakukan diketahui bahwa skor nilai kerumitan

bahwa total skor nilai kerumitan sebesar 6,39 atau 63,89% dengan kategori sedang. Luasan lahan usahatani menentukan sikap petani untuk mengambil suatu keputusan dalam upaya menerapkan unsur inovasi. Tingkat adopsi berhubungan positif dengan luasan lahan usahatani. Hal ini sejalan dengan suatu pernyataan bahwa petani dengan kepemilikan lahan yang luas akan lebih mudah mengadopsi inovasi daripada yang memiliki lahan sempit. Hal ini dikarenakan keefisienan dalam penggunaan sarana produksi (Soekartawi, 1994).

Tinggi rendahnya tingkat persepsi kerumitan dapat juga dipengaruhi oleh factor umur. Dari analisis data (Lampiran 3) diketahui bahwa 30 dari 36 responden berumur 49 sampai dengan 60 tahun atau sekitar 83 %. Walaupun tergolong produktif namun cukup tua untuk bisa menerima pemahaman tentang inovasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hasyim (2006) yang mengemukakan bahwa umur merupakan faktor yang berpengaruh dalam kemampuan kerja, sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang. Bahwa adopter dengan umur yang lebih muda lebih inovatif dan lebih cepat dalam mengadopsi suatu inovasi, sebaliknya adopter yang sudah berumur tua akan lebih lambat menerima suatu inovasi.

4. Persepsi Berdasarkan Kemudahan untuk Dicoba

Dari hasil kajian yang telah dilakukan diketahui skor nilai kemudahan untuk petani mencoba melakukan secara mandiri sebesar 3,78 atau 75,56% dengan kategori tinggi. Tingginya tingkat persepsi berdasarkan kemudahan untuk dicoba dapat dipengaruhi oleh tingkat pengalaman petani itu sendiri. Pengalaman petani yang paling sedikit pada kategori <10 tahun dengan persentase 8,33 % berjumlah 3 petani responden. Dapat dikatakan bahwa petani responden dalam penelitian ini tergolong cukup lama atau berpengalaman dalam berusaha tani. Hal ini sejalan dengan pernyataan Soekartawi (1988), pengalaman berusaha tani berpengaruh dalam diri seseorang untuk menerima suatu inovasi. Petani yang sudah lebih lama dalam berusaha tani akan lebih mudah menerapkan inovasi daripada petani baru atau pemula.

Tingginya tingkat persepsi berdasarkan kemudahan untuk dicoba juga dipengaruhi oleh adanya informasi yang relevan dalam hal ini penyuluhan pertanian dan juga adanya demplot karena petani dapat melihat maupun mengamati secara langsung. Hal ini juga sejalan dengan Turindra (2009), bahwa salah satu yang diperlukan bagi calon adopter kaitannya dalam proses adopsi inovasi, yaitu adanya pihak yang telah melaksanakan inovasi dan berhasil dengan sukses. Pihak yang tergolong kriteria ini dimaksudkan sebagai sumber informasi yang relevan.

5. Persepsi Berdasarkan Kemudahan untuk Diamati

Dari hasil kajian yang telah dilakukan diketahui skor nilai kemudahan untuk diamati sebesar 14,83 atau 74,17% dengan kategori tinggi. Kategori tinggi dalam skor nilai kemudahan untuk diamati dipengaruhi oleh metode yang demplot yang diterapkan. Kegiatan demplot dilaksanakan untuk mendukung proses penyebaran informasi penerapan budidaya padi sehat. Dengan metode demplot petani dapat secara langsung mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan Permentan (2009), bahwa demplot merupakan peragaan penerapan teknologi oleh petani perorangan di lahan usahatannya. Demplot sebagai metode dan media yang tepat untuk dilakukan dengan cara peragaan, melalui demonstrasi sasaran diajarkan mengenai ketrampilan, cara kerja atau teknik-teknik baru. Lahan demplot yang berada dilahan yang strategis membantu memudahkan petani dalam mengamati kegiatan sehingga petani secara mudah dapat melihat serta mengamati kegiatan tersebut

secara langsung kegiatan-kegiatan apa yang sedang dilakukan di lahan demplot penerapan budidaya padi sehat.

Tingginya nilai persepsi berdasar mudah diamati yang dipengaruhi adanya demplot ini sejalan dengan pernyataan Turindra (2009), bahwa penerimaan inovasi tersebut biasanya dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung oleh orang lain sebagai cerminan dan adanya perubahan sikap, pengetahuan dan atau keterampilannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pengukuran tingkat persepsi petani terkait penerapan budidaya padi sehat berdasarkan karakteristik inovasi dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian nilai pada keuntungan relatif termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat pencapaian nilai pada kesesuaian termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan tingkat pencapaian nilai pada kerumitan termasuk dalam sedang. Tingkat pencapaian nilai pada kemudahan untuk dicoba termasuk dalam kategori tinggi serta di tingkat pencapaian nilai pada kemudahan untuk diamati juga termasuk dalam tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. (2014). *Research Design, Qualitatives, Quantitative, and Mixed. Methods Approcahes (Fourth Edition). United State of America: Sage.*
- DAA. Pertiwi (2020). Apa itu Budidaya Tanaman Sehat Pada Komoditas Padi. Website Resmi DPKP DIY (jogjaprovo.go.id). UPTD BPTP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY.
- Davis FD. 1989. Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*. 13(3):319–339.
- Edwards, A. L. (1957). *The social desirability variable in personality assessment and research*
- Everett M. Rogers. 1983. *Diffusion of Innovations*. London: *The Free Press*.
- Hasyim, Hasman. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi Penelitian*. Universitas Sumatera Utara, Medan : Lembaga Penelitian.
- Isa Darmawijaya, (1997), *Klasifikasi Tanah Dasar Teori Bagi Peneliti Tanah dan Pelaksanaan Pertanian di Indonesia*, UGM press, Yogyakarta.
- Mardikanto, Totok. (1993). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : UNS Press. 211 hal.
- Permentan (2020), *Permentan Nomor 35 Tahun 2020 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian*
- Severin and Tankard (2001), *define a theory as a set of ideas or systematic generalizations based on scientific observation leading to further empirical observation.*
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Soekartawi. (1988). *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta: Cetakan 1. UI Press.
- Jakarta. Soekartawi. 1994. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb- Douglas*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Turindra. (2009). *Organisasi Kelompok Tani*. <http://turindraatp.com>